

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa mempunyai tanggung jawab berupa tugas yang non akademik dan akademik, tugas akademik tersebut merupakan tugas yang terkait dengan mata kuliah, kemudian tugas non akademik yaitu salah satu tugas yang berfungsi untuk menunjang mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan *soft skill* dan juga *hard skill* yang dapat diraih dalam organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa merupakan sebuah tempat bagi para organisator yang dapat memberikan manfaat seperti melatih jiwa kepemimpinan, belajar kerja tim, mengaktualkan diri serta menciptakan relasi dan juga komunikasi dengan banyak orang (Haryanti et al., 2020).

Berbagai macam tugas dan kegiatan mendorong mahasiswa agar lebih mampu mengatur diri dengan tepat, sehingga seluruh tugas dan juga tanggung jawabnya terselesaikan. Mahasiswa memiliki kemampuan mengatur diri yang berbeda, seperti mahasiswa organisator dengan berbagai macam kegiatannya dapat menyebabkan kelelahan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas akademik (Husna et al., 2014). Kurangnya kemampuan dalam mengatur diri pada mahasiswa organisator menjadikan mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas perkuliahan dibidang akademik yang sering disebut prokrastinasi akademik (Jannah & Muis, 2014).

Perilaku menunda sesuatu kegiatan atau pekerjaan hingga waktu berikutnya dengan menggantinya dengan kegiatan lain walaupun tingkat kepentingannya lebih rendah. Penundaan juga terjadi dibidang akademik yang biasa disebut prokrastinasi akademik, prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda sebuah tugas atau pekerjaan dibidang akademik tanpa alasan yang jelas (Ferrari et al., 1995). Mahasiswa yang melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akademiknya dikarenakan mengalihkan tugas tersebut demi kegiatan yang

lebih menyenangkan seperti nongkrong dengan teman sesama organisator (Hakim et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan semakin tinggi tingkat keaktifan dalam organisasi maka semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan (Jannah & Muis, 2014).

Darmawan (2018) menjelaskan bahwa Selain faktor kelelahan yang mendorong terjadinya prokrastinasi akademik, banyak hal yang tidak bermanfaat dan berakibat buruk bagi individu itu sendiri dalam prokrastinasi akademik. Ketidakmampuan dalam mengatur waktu padat sibuknyas organisasi menjadikan para organisator mahasiswa cenderung mengalami konflik, yaitu kapan menjadi mahasiswa dan juga menjadi organisator mahasiswa pada waktu serta tempatnya yang tepat Basuki (Haryanti et al., 2020). Organisator mahasiswa yang dapat menangani peran konflik t dapat menempatkan diri pada tempatnya dengan baik.

Aktifitas yang ditunda-tunda merupakan gangguan mahasiswa ketika menyelesaikan tugas akademik, hal tersebut dapat mengurangi kualitas dan kuantitas pembelajaran, menjadi sebuah beban dan juga berdampak negatif dalam tugas-tugas yang lainnya, serta dapat mengganggu aktifitas yang lain jika tidak diselesaikan (Muyana, 2018). Prokrastinasi menunda-nunda sesutau baik dalam memulai tugas maupun menyelesaikan tugas secara keseluruhan, menjadikan kinerja menjadi terhambat, dan tidak selesai tepat waktu. Hasil penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya dalam melakukan prokrastinasi akademik meiliki berbagai alasan kategori kemalasan 64%, alasan kategori kurang asertif 58%, alasan kategori pengambilan resiko 63%, alasan kategori kecemasan terhadap evaluasi 57%, dan alasan kategori pengaruh teman 58% (Jannah & Muis, 2014).

Penelitian lain dilakukan oleh (Muyana, 2018) menghasilkan prokrastinasi akademik mahasiswa yang terbagi menjadi tinggi sebesar 6%, kategori tinggi 81%, kategori sedang 13% dan kategori rendah 0%. Penelitian yang dilakukan

oleh Alaihimi et al. (2020), menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi sebanyak 52,7% lebih banyak melakukan prokrastinasi akademik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sebanyak 47,3%. Menurut hasil penelitian Iswahyudi & Ibnu (2016) rata-rata prokrastinator mengumpulkan tugas-tugas selalu terlambat dari yang ditetapkan atau molor sampai detik-detik akhir dan selain itu karena tidak mampu mengatur waktu, khususnya dalam menyelesaikan tugas dikarenakan kurang memahami teori-teori dalam disiplin ilmu karena jarang mengikuti kuliah.

Hasil penelitian membuktikan bahwa organisator mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan tugas-tugasnya pada hasil penelitian (Basri, 2018). Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (Fauziah, 2015). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, ketika fisik seseorang merasa kelelahan sehingga tubuh tidak optimal untuk menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan maka berakibat menunda pekerjaan tersebut. Selain itu psikis seseorang akan semakin tertekan dan merasa tidak nyaman akibat tugas-tugas yang semakin banyak karena tidak segera terselesaikan (Fauziah, 2015). Faktor eksternal itu sendiri berasal dari luar individu contohnya pengaruh dari lingkungan yang berakibat seseorang melakukan prokrastinasi, sebagai contohnya seperti aktifitas lain diluar bangku perkuliahan seperti mengerjakan tugas rumah dan kos-kosan, acara dengan keluarga, rapat organisasi atau memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini menunjukkan jika aktivitas organisasi merupakan salah satu faktor yang mendorong perilaku prokrastinasi akademik (Fauziah, 2015).

Beberapa hal lain yang melatarbelakangi prokrastinasi yaitu regulasi diri, karena regulasi diri merupakan salah aspek yang mempengaruhi prokrastinasi akademik (Hendrianur, 2014). Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada disekitar

(lukmawati, 2019). Regulasi diri yang berkaitan dengan proses perilaku individu dalam mengorganisasi dan mengintruksi diri akan kebutuhan dan sadar dalam tujuan yang ingin didapatkan (Kusaeri & Mulhamah, 2016). Pengendalian diri terhadap lingkungan sekitar dengan merubah perilaku agar sesuai sehingga mempermudah diri untuk menerima dan menghadapi berbagai macam situasi, dengan kata lain regulasi diri seseorang dapat menontrol diri untuk mencapai tujuan, dengan mengetahui kemampuan diri sendiri, sadar akan keterbaasan diri sendiri. Pengendalian diri seperti diperlukan agar dapat menentukan tahap-tahap tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Ismail et al., 2018).

Mahasiswa organisator yang memiliki regulasi diri tinggi dapat membantu individu tersebut untuk mencapai tujuan dengan lebih tepat (Alfiana, 2013). Tugas yang bermacam-macam dalam perkuliahan dan juga organisasi akan dapat terselesaikan tepat waktu. Regulasi diri yang rendah dapat menimbulkan masalah psikologis yang serius, sehingga dapat mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan untuk mengontrol diri, merespon stimulus disekitar, dan menentukan perilaku yang tepat. Jadi semakin tinggi regulasi diri individu maka semakin baik dalam menggapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Alfiana, 2013). Sebagai seorang mahasiswa organisator, pendidikan dalam perkuliahan adalah hal yang tidak dapat ditinggalkan dan diabaikan, karena untuk memenuhi tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Menyadari bahwa tugas yang diberikan sangatlah penting maka belajar memahami materi-materi yang diberikan saat perkuliahan merupakan bentuk usaha. Selain itu dengan memahami materi dan juga mengerjakan tugas, keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri bahwa mampu melakukan sesuatu dan berhasil menyelesaikanya tugas dengan baik biasa disebut kepercayaan diri akademik (Bandura, 1994). Kepercayaan diri akademik dapat diartikan juga sebagai bentuk keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk sanggup menyelesaikan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar

dengan waktu yang direncanakan dengan harapan dapat mencapai hasil yang optimal (Hardianto et al., 2014).

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akademik tinggi percaya bahwa segala macam bentuk kegiatan, tugas dan kewajibanya akan dapat diselesaikan, dengan cara meregulasi cara belajar dan mengerjakan segala macam tugas dan juga kewajiban mereka (Mukti & Tentama, 2019). Lain halnya mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akademik rendah, mereka tidak mampu untuk menjalani aktivitas belajar dengan baik, sesuai dan terstruktur sehingga hasil belajar yang diinginkan tidak dapat dicapai secara optimal (Hardianto et al., 2014). Akibatnya dengan berbagai macam kesibukan dan tugasnya sebagai mahasiswa banyak tugas-tugas yang tidak terselesaikan. Keyakinan seseorang dapat mendorong keterlibatan proses menyelesaikan persoalan atau tugas dengan baik yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi dan motivasi (El-Dairi & House, 2019). Setiap mahasiswa memiliki kepercayaan diri akademik yang berbeda-beda, pada dasarnya yang membedakan kepercayaan diri individu terdiri dari tiga dimensi diri : (1) *level*, keyakinan individu berbeda satu dengan yang lain dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas, (2) *generality*, keyakinan individu dengan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas diberbagai macam aktivitas ; dan (3) *strength*, tingkat kekuatan keyakinan individu dalam terhadap kemampuan dan kapasitas diri (Ghufron & Risnawita, 2010).

Regulasi diri, kepercayaan diri akademik serta prokrastinasi akademik pada organisator mahasiswa UNISSULA merupakan topik perhatian khusus dalam lingkup pendidikan di tingkat pasca sarjana, karena dapat berhubungan dengan proses perkembangan dalam prestasi diri dan masa depan. Berdasarkan wawancara peneliti yang dilakukan pada hari rabu, 03 Maret 2021 terhadap pengurus BEM Fakultas Psikologi, Fakultas Agama Islam dan Fakultas Ekonomi UNISSULA dengan inisial C, A, dan H terkait permasalahan tersebut.

”...kalau menurut saya pribadi ya kak, saya mengerjakan tugas kuliah ya santai apa lagi masih ada hari esok, yang penting tidak mepet deadline terus saya pegang tugasnya, jadi ya saya kira-kira waktunya tepatlah. Tapi kebanyakan kira-kira saya itu membuat saya kuwalahan menghadapi tugas yang tiba-tiba menumpuk mas, apa lagi kegiatan rutin organisasi dan juga tanggung jawab dalam sebuah program kerja...”

“... jujur kalau saya pribadi yang membikin tertundanya tugas kuliah itu karena hal-hal diluar kendali kita kak. Semisal hari ini sudah merencanakan mau mengerjakan tugas, eh malah ada aja kegiatan rumahan, apalagi kalau temen tiba-tiba datang kerumah tanpa memberikan kabar terlebih dahulu, gak enak mau gak disambut kasihan udah jauh-jauh datang...”

“... kalau menurut saya pribadi ya kak, mengerjakan tugas dan rapat organisasi saya memilih rapat, karena dalam rapat dengan teman-teman saya bias mendapatkan ide-ide menarik dan bias menuangkan kreatifitas dan juka imajinasi untuk menggarap sebuah program kerja kak. Selain itu kewajiban dalam organisasi itu sifatnya langsung terasa kak dampaknya, misal nih kita lupa akan tanggung jawab kita dalam tugas tersebut dampaknya juga berakibat keteman-teman lainnya, lain halnya kalau tugas kuliah bisa dikerjakan nanti dan bisalah kita hadapi nanti soalnya tenggang waktunya lumayan...”

Hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik, regulasi diri dan kepercayaan diri akademik pada organisator mahasiswa UNISSULA sangat menarik untuk di teliti, terlihat pada subjek wawancara di atas hal ini memiliki banyak pengaruh terhadap aspek psikologis serta kehidupan bagi mahasiswa organisator dan dapat menyebabkan efek negatif pada kehidupan seperti tugas yang tidak segera terselesaikan dapat mengganggu berbagai macam aktifitas lainnya, tidak tercapainya sebuah tujuan yang direncanakan, melakukan kegiatan yang kurang penting, manajemen

waktu yang buruk, sehingga pada akhirnya mahasiswa akan merasa kecewa terhadap hasil yang didapatkan karena tidak sesuai yang di targetkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, orisinalitas dalam penelitian ini menambahkan variabel kepercayaan diri akademik, dan juga subjek penelitian, alat ukur penelitian serta lokasi penelitian berbeda, sehingga berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara regulasi diri dan kepercayaan diri akademik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa organisator UNISSULA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian, permasalahan dalam penelitian ini meliputi apakah ada hubungan antara regulasi diri dan kepercayaan diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisator UNISSULA.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dan kepercayaan diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisator UNISSULA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang faktor dan aspek dari prokrastinasi akademik.
- b. Menambah wawasan mengenai faktor dan aspek dari regulasi diri.
- c. Menambah wawasan mengenai faktor dan aspek dari kepercayaan diri akademik.
- d. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan juga wawasan terhadap hubungan antara regulasi diri dan kepercayaan diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisator UNISSULA.

2. Manfaat Relevansi/Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai pemahaman dan gambaran mengenai hubungan antara regulasi diri dan kepercayaan diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisator UNISSULA.
- b. Diharapkan mampu mendorong ketertarikan peneliti yang lain agar melakukan penelitian lebih luas dan mendalam, atau melakukan penelitian baru yang berkaitan hubungan antara regulasi diri dan kepercayaan diri akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa organisator UNISSULA.